

STRATEGI MANAJEMEN EKOSISTEM MANGROVE KECAMATAN UJUNG PANGKAH, KABUPATEN GRESIK

Friza Rahmawanto Wibowo¹, Pujono², Yulia Yustha³

Prodi Agribisnis, Universitas PGRI Palangka Raya¹, prodi ilmu sosiologi, Universitas PGRI Palangka Raya²,
prodi Kehutanan Universitas PGRI Palangka Raya³
frizarahma321@gmail.com¹, pujonopkbm@gmail.com², yuliayustha85@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan metode observasi lapangan dan wawancara untuk menganalisis ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik dengan pendekatan SWOT. Dari analisis tersebut, empat strategi utama diidentifikasi, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang (SO), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST), meminimalkan kelemahan untuk mengambil peluang (WO), dan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman (WT). Dua strategi yang direkomendasikan adalah memanfaatkan ekosistem mangrove secara optimal untuk produk kayu, perikanan tangkap, dan ekowisata, serta melakukan penghijauan mangrove dengan penekanan pada partisipasi masyarakat. Strategi pengelolaan ekosistem mangrove diusulkan untuk Kecamatan Ujungpangkah, mencakup tindakan seperti sosialisasi, pelatihan, bantuan pembiayaan, peningkatan peran pemerintah dan masyarakat dalam pemantauan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pemanfaatan dan pemantauan kegiatan pengelolaan, dengan fokus pada penanaman mangrove, rehabilitasi, dan penatausahaan ekosistem. Strategi ini dirancang untuk menciptakan partisipasi aktif masyarakat dalam pemantauan dan pengelolaan ekosistem mangrove, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sambil menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove di Kecamatan Ujungpangkah.

Kata Kunci: Ekosistem Mangrove, Analisis SWOT, pengelolaan Hutan

ABSTRACT

This research applies field observation and interview methods to analyze the mangrove ecosystem in Gresik Regency using the SWOT approach. From this analysis, four main strategies were identified, namely utilizing strengths to optimize opportunities (SO), using strengths to overcome threats (ST), minimizing weaknesses to take opportunities (WO), and reducing weaknesses to avoid threats (WT). The two recommended strategies are utilizing the mangrove ecosystem optimally for wood products, capture fisheries and ecotourism, as well as reforesting mangroves with an emphasis on community participation. The mangrove ecosystem management strategy proposed for Ujungpangkah District includes actions such as outreach, training, financial assistance, increasing the role of government and community in monitoring, as well as involving local communities in the use and monitoring of management activities, with a focus on mangrove planting, rehabilitation and ecosystem administration. This strategy is designed to create active community participation in monitoring and managing the mangrove ecosystem, it is hoped that it can improve the welfare of the local community while maintaining the sustainability of the mangrove ecosystem in Ujungpangkah District.

Keywords: Mangrove Ecosystem, SWOT Analysis, Forest Management

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan vegetasi di antara garis pasang surut, melindungi pantai dari abrasi, meredam badai, dan memiliki nilai ekonomi. Akar mangrove dapat menyerap logam berat dan menjadi indikator pencemaran. Meskipun penting, mangrove mengalami degradasi, terutama di Indonesia. Gresik, Jawa Timur, mengalami kerusakan signifikan, termasuk deforestasi dan abrasi pantai. Konversi lahan mangrove menjadi tambak adalah penyebab utama kerusakan. Isu lingkungan di Gresik melibatkan abrasi, pencemaran air, reklamasi, kerusakan mangrove, sedimentasi, dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Kerusakan mangrove mengancam fungsi fisik, biologis, ekonomi, dan sosial ekosistem. Oleh karena itu, perhitungan nilai ekonomi total diperlukan untuk menilai manfaat dan kerugian secara keseluruhan, khususnya di Desa Banyuurip, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis keadaan organisasi secara komprehensif. Tujuannya adalah agar organisasi dapat lebih fokus dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pendekatan ini melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, menciptakan matriks SWOT untuk menggabungkan faktor-faktor tersebut. Proses ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi strategi kebijakan, seperti memanfaatkan kekuatan dan peluang, memperbaiki kelemahan, dan menghindari ancaman. Analisis SWOT dianggap populer karena memaksa pemangku kebijakan untuk

mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan, mendorong tindakan proaktif, dan meningkatkan kesadaran terhadap peran strategi dalam menghadapi kondisi lingkungan. Strategi dalam analisis SWOT harus mengembangkan kekuatan, mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan melindungi organisasi dari ancaman. Analisis ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki organisasi.

Internal Eksternal	Kekuatan (S) Identifikasi faktorfaktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Identifikasi faktor-faktor kelemahan internal
Peluang (O) Identifikasi faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Alternatif strategi dari menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Alternatif strategi dari meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Identifikasi faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Alternatif strategi dari menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Alternatif strategi dari meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi lapangan dan wawancara, analisis SWOT dilakukan untuk menyusun strategi pengelolaan ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel dari strategi faktor internal dan eksternal, yaitu kekuatan dan kerentanan, serta peluang dan

ancaman. Strategi faktor internal memaksimalkan kekuatan ekosistem mangrove sekaligus meminimalkan kelemahan ekosistem. Strategi faktor internal diharapkan mampu memaksimalkan manfaat ekosistem mangrove, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pengelolaan ekosistem mangrove, strategi faktor eksternal memaksimalkan peluang dan mengurangi risiko. Strategi faktor eksternal diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang diperlukan untuk mendukung pemanfaatan ekosistem mangrove secara optimal. Perpaduan faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan ekosistem mangrove secara lestari diharapkan dapat memberikan arahan strategis yang komprehensif.

Strategi pengelolaan ekosistem mangrove diharapkan dapat memberikan

masukan bagi pengambil kebijakan untuk pengelolaan ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik. Rekomendasi kebijakan diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan ekosistem mangrove dengan tetap menjaga kelestariannya. Kebijakan yang ditujukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekosistem mangrove diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar dengan tetap menjaga kelangsungan hidup ekosistem tersebut.

Melakukan analisis SWOT sebelum memutuskan strategi kebijakan pengelolaan ekosistem mangrove. Hasil analisis SWOT digunakan untuk menentukan arah kebijakan pengelolaan ekosistem mangrove Kabupaten Gresik. Matriks faktor internal dan eksternal ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Matriks pengelolaan faktor ekosistem mangrove internal dan eksternal

No.	Faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Luasan dan potensi ekosistem mangrove sangat tinggi	0.20	4	0.80
2	Ekosistem mangrove menyediakan hasil kayu dan tempat penangkapan sumberdaya laut bagi masyarakat sekitar	0.20	4	0.80
3	Ekosistem mangrove dapat hidup dengan mudah dan subur	0.10	3	0.30
Kelemahan				
1	Terjadinya degradasi ekosistem mangrove	0.25	2	0.50
2	Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan ekosistem mangrove	0.15	2	0.30
3	Tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat sekitar yang rendah	0.10	2	0.20
Jumlah		1.00		2.90
No.	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating

...

Peluang					
1	Banyaknya potensi sumberdaya di Ekosistem mangrove yang bisa dimanfaatkan	0.20	4	0.80	
2	Pengembangan ekowisata ekosistem mangrove	0.15	3	0.45	
3	Daya dukung lingkungan dalam tumbuhnya mangrove masih baik	0.15	3	0.45	
Ancaman					
1	Pemanfaatan ekosistem mangrove yang berlebih dan merusak	0.25	2	0.50	
2	Konversi lahan ekosistem mangrove	0.15	2	0.30	
3	Sampah rumah tangga	0.10	2	0.20	
Jumlah		1.00		2.70	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai faktor internal dan eksternal sehingga dapat disusun menjadi matriks SWOT. Merupakan strategi agresif dimana strategi pengelolaan ekosistem mangrove memiliki posisi strategis pada kekuatan dan peluang. Strategi ini memanfaatkan semua kekuatan yang ada untuk memaksimalkan peluang (Rangkuti, 2014). Tabel 2 menampilkan matrik SWOT strategi pengelolaan ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik.

Tabel 2. Analisis SWOT pengelolaan mangrove keberlanjutan

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Luasan dan potensi ekosistem mangrovesangat tinggi 2. Ekosistem mangrove menyediakan hasil kayu dan tempat penangkapan sumberdaya laut bagi masyarakat sekitar 3. Ekosistem mangrove dapat hidup denganmudah dan subur	1. Terjadinya degradasi ekosistem mangrove 2. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan ekosistem mangrove 3. Tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakatsekitar yang rendah
Faktor Eksternal		

Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
	<p>1. Banyaknya potensi sumberdaya di ekosistem mangrove yang bisa dimanfaatkan</p> <p>2. Pengembangan ekowisata ekosistem mangrove</p> <p>3. Daya dukung lingkungan dalam tumbuhnya mangrove masih baik</p>	<p>1. Memanfaatkan ekosistem mangrove secara optimal untuk perikanan tangkap, dan ekowisata dengan memperhatikan kelestarian ekosistem mangrove (S1, S2, S3, O1, O2, O3)</p> <p>2. Melakukan reboisasi mangrove untuk memperbaiki pemanfaatan yang telah dilakukan (S1, S2, S3, O1, O3)</p>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
	<p>1. Pemanfaatan ekosistem mangrove yang berlebih dan merusak</p> <p>2. Konversi lahan ekosistem mangrove</p> <p>3. Sampah rumah tangga</p>	<p>1. Meningkatkan pengawasan pemanfaatan ekosistem mangrove (S1, S2, T1, T2)</p> <p>2. Melakukan penyuluhan terhadap pengelolaan ekosistem mangrove dan pengelolaan sampah rumah tangga (S1, S2, T1, T2, T3)</p>

Berdasarkan Tabel 2, terdapat empat strategi pengelolaan ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik. Strategi SO memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi ST memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada, strategi WO meminimalkan kelemahan untuk

memanfaatkan peluang yang ada, dan strategi WT meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Setelah mempelajari delapan (8) strategi manajemen yang dapat dikembangkan, Ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik, maka strategi ini dapat diimplementasikan sesuai dengan skala prioritas Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan strategi kebijakan untuk ekosistem mangrove

No	Unsur SWOT	Keterkaitan	Skor	Ranking
1	Memanfaatkan ekosistem mangrove secara optimal untuk hasil perikanan tangkap, dan ekowisata dengan memperhatikan kelestarian ekosistem mangrove	S1, S2, S3,O1, O2, O3	3.60	1
2	Melakukan reboisasi mangrove untuk memperbaiki pemanfaatan yang telah dilakukan	S1, S2, S3, O1, O3	3.15	2
		...		

3	Melakukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove	W1, W2, W3, O1, O2	2.25	6
4	Melakukan pelatihan dan penyuluhan dalam keterampilan pengelolaan ekosistem mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	W2, W3, O1,O2	1.75	8
5	Meningkatkan pengawasan pemanfaatan ekosistem mangrove	S1, S2, T1, T2	2.40	5
6	Melakukan penyuluhan terhadap pengelolaan ekosistem mangrove dan pengelolaan sampah rumah tangga	S1, S2, T1,T2, T3	2.60	4
7	Melakukan peningkatan perekonomian masyarakat	W3, T1, T2, T3	2.10	7
8	Melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan ekosistem mangrove	W1, W2, W3, T1, T2, T3	2.90	3

Berdasarkan Tabel 3, strategi pengelolaan ekosistem mangrove yang direkomendasikan untuk diprioritaskan adalah mendorong pemanfaatan ekosistem mangrove secara optimal untuk produk kayu, perikanan tangkap, dan ekowisata dengan memperhatikan kelestarian ekosistem mangrove; dan melakukan penghijauan mangrove untuk meningkatkan pemanfaatan yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan penduduk di lokasi penelitian sangat bergantung pada ekosistem mangrove untuk kebutuhan sehari-hari. Rekomendasi kebijakan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ekosistem mangrove, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga yang memanfaatkan ekosistem mangrove. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat penerima manfaat ekosistem mangrove di Kabupaten Gresik, maka dapat diterapkan kebijakan yang mendorong pemanfaatan ekosistem mangrove secara optimal. Mendidik penerima manfaat ekosistem mangrove tentang karakteristik sumber daya yang digunakan oleh masyarakat di sekitar ekosistem mangrove merupakan metode untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini diantisipasi akan meningkatkan pemanfaatan ekosistem

mangrove, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Pemanfaatan ekosistem mangrove harus dilakukan secara optimal dan lestari guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjamin ekosistem mangrove tetap lestari. Masyarakat sekitar mengambil kayu mangrove untuk pondasi rumah dan arang serta menangkap ikan, udang, dan kepiting di ekosistem mangrove. Semua individu percaya bahwa mereka memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya ini, sehingga harus dilakukan dengan hati-hati. Selain strategi pengelolaan, reboisasi mangrove menjadi prioritas berikutnya guna meningkatkan pemanfaatan yang sudah ada. Penghijauan mangrove sangat penting untuk keberlanjutan ekosistem mangrove dan semua organisme laut dan darat yang bergantung padanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salim (1986) dalam Hilmi (1998) yang menyatakan bahwa ekosistem mangrove berperan penting dalam menghubungkan ekosistem laut dan darat. Tindakan berikut dapat dilakukan berdasarkan strategi ini:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang

- pengelolaan ekosistem mangrove yang optimal dan lestari.
2. Menyelenggarakan pelatihan kemampuan peningkatan keterampilan dan teknologi dalam pengelolaan ekosistem mangrove guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
 3. Memperkenalkan berbagai persiapan yang dapat dilakukan dari sumber daya ekosistem mangrove yang ada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
 4. Berdasarkan kegiatannya, memberikan bantuan pembiayaan untuk pemanfaatan ekosistem mangrove.
 5. Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pemantauan pengelolaan ekosistem mangrove.
 6. Komunikasikan norma, sanksi, dan risiko penggunaan ekosistem mangrove yang berlebihan dan merusak.
 7. Melibatkan masyarakat lokal dalam pemanfaatan dan pemantauan kegiatan pengelolaan ekosistem mangrove, termasuk upaya rehabilitasi.
 8. Penanaman mangrove.
 9. Memulihkan prasarana dan sarana yang berkaitan dengan ekosistem mangrove, seperti pembangunan sarana pesisir untuk mengurangi erosi pantai di Kecamatan Mandah
 10. Meningkatkan fungsi organisasi masyarakat dalam pemantauan dan pengelolaan ekosistem mangrove.
 11. Menyusun rencana pengelolaan ekosistem mangrove yang optimal.
 12. Penatausahaan ekosistem mangrove di Kecamatan Mandah harus ada penegakan hukum dan pengawasan yang tegas.

Strategi pengelolaan ekosistem mangrove ini harus mengikutsertakan

masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. Strategi ini mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pemantauan pemanfaatan ekosistem mangrove. Hal ini sesuai dengan pernyataan Raharjo (1996) bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam konseptualisasi, perumusan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pengelolaan suatu ekosistem. Dengan implementasi strategi kebijakan tersebut sesuai dengan skala kepentingan yang ada, diharapkan kegiatan pengelolaan ekosistem mangrove di Kecamatan Ujungpangkah dapat berjalan lancar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, rekomendasi kebijakan strategis yang diusulkan adalah mengedepankan pemanfaatan ekosistem mangrove secara optimal untuk hasil perikanan tangkap, produk kayu, dan ekowisata, sekaligus melakukan reboisasi mangrove untuk memperbaiki pemanfaatan yang telah dilakukan. Dengan melibatkan masyarakat lokal, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

Implementasi strategi ini membutuhkan koordinasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, upaya sosialisasi, pelatihan, dan pendekatan partisipatif masyarakat merupakan kunci kesuksesan dalam pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayutyas BS. 2016. *Analisis Temporal Perubahan Luas Lahan Tambak Di Pesisir Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Menggunakan Citra Satelit*[skripsi]. Bogor : Fakultas

- Perikanan dan Ilme Kalutan, Institut Pertanian Bogor
- Bengen DG. 2004. *Ekosistem dan sumberdaya alam pesisir dan laut serta prinsip pengelolaannya*. Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor
- Dinin S. 2005. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David FR. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- David FR. 2017. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Dess GG, Lumpkin GT, Eisner AB. 2014. *Strategic management*. Washington DC (US): McGraw-Hill.
- Dunn WN. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua*. Cetakan Kelima Tim Fakultas ISIPOL Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2007. *The World's Mangroves 1980-2005*. Rome (IT): Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fahrudin A. 1996. *Analisis Ekonomi Pengelolaan Lahan Pesisir Kabupaten Subang, Jawa Barat*. [tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Gulo W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta (ID): Grasindo.
- Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), hal 152.
- Sloan N. 1993. *Berbagai dampak minyak terhadap sumberdaya laut: suatu tinjauan pustaa dari seluruh dunia yang relevan bagi Indonesia*. Jakarta (ID): EMDI Environmental Report.
- Yulianto G. 2017. *Desain Kebijakan Pengelolaan Terpadu Mangrove dan Perikanan (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat)*. [disertasi]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.